

**PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA  
POSTER MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP**

**ARTIKEL**

**Oleh**

**DWI ARDIANTI  
NIM : F05112044**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI JURUSAN PMIPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

## **PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* BERBANTUAN MEDIA POSTER MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP**

**Dwi Ardianti, Kurnia Ningsih, Laili Fitri Yeni**  
**Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Tanjungpura**  
**e-mail : dwiardianti26@gmail.com**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMPN 2 Sungai Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol dengan teknik pengambilan sampel *intact group*. Rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen 16,66 sedangkan kelas kontrol 15,10. Hasil analisis uji *U Mann-Whitney* diperoleh  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  ( $-2,60 < -1,96$ ), artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dengan model pembelajaran konvensional. Nilai *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,47 dengan kategori sedang sehingga model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster memberikan pengaruh sebesar 18,08% terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMPN 2 Sungai Raya.

**Kata kunci:** model *Think Pair Share* berbantuan media poster

**Abstract:** This research aims to find out the effect of poster-aided *Think Pair Share* learning model on student learning outcomes in the material of Living Organism Classification in the seventh grade of State Junior High School (SMPN) 2 Sungai Raya. The method used was the quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The samples are consisted of two classes, seventh grade class F as the experiment class and class H as the control class, while the sampling technique used was the *intact group*. The average student outcome in the experiment class was 16,66, while the control class 15,10. The results of the analysis using the *U Mann-Whitney* test show that  $Z_{count} < -Z_{table}$  ( $-2,60 < -1,96$ ), meaning that there were significant differences between the learning outcomes of student taught using the poster-aided *Think Pair Share* and using the conventional learning model. The size effect value obtained was 0,47 in the category of moderate so that the poster-aided *Think Pair Share* learning model had an impact of 18,08% on the student learning outcomes in the material of living organism in the seventh grade of SMPN 2 Sungai Raya.

**Keywords:** Poster-aided *Think Pair Share* model

Materi klasifikasi makhluk hidup merupakan materi yang terdapat pada jenjang SMP kelas VII semester genap kurikulum KTSP. Materi klasifikasi makhluk hidup terdiri dari beberapa sub yaitu: tata cara pemberian nama ilmiah, penggunaan kunci determinasi, dan sistem klasifikasi makhluk hidup yang dibagi menjadi 5 kingdom yaitu, kingdom monera, kingdom

protista, kingdom fungi, kingdom plantae dan kingdom animalia. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi IPA biologi kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang belum memahami materi klasifikasi makhluk hidup. Selain itu hasil belajar siswa pada Ulangan Harian IPA Biologi masih belum mencapai KKM. Dari 34 siswa pada kelas VII F jumlah siswa yang tuntas sebanyak 32%, sedangkan dari 32 siswa pada kelas VII H jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun dalam menerapkan diskusi siswa kurang menanggapi. Dalam 1 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang, hanya 2 orang yang serius mengerjakan soal LKS. Pada saat guru menyampaikan pelajaran, siswa cenderung sibuk mencatat dan mendengarkan ceramah dari guru saja, tanpa ada interaksi dengan siswa lain dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu bentuk dan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan penyajian materi biologi dengan lebih menarik. Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif yang disertai dengan media. Model pembelajaran yang dirasa cocok yaitu yaitu model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* berbantuan media poster.

Menurut Trianto (2007:61), "*Think Pair Share* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Model *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman yang menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas". Menurut Lie (2010:46), kelompok berpasangan dapat meningkatkan partisipasi dan lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* ini memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mengembangkan potensi siswa dalam mengemukakan pendapat dan menciptakan interaksi sosial dengan menampilkan hasil diskusi di depan kelas.

Model *Think Pair Share* terdiri dari 3 tahapan yaitu: (1) *Think*, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. (2) *Pair*, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan ini untuk berdiskusi. (3) *Share*, dalam kegiatan ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara *integrative* (Suprijono, 2014:91).

Beberapa keunggulan strategi pembelajaran *Think Pair Share* adalah: (1) memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, (2) mengoptimalkan partisipasi siswa, (3) memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Huda, 2011:136).

Dalam penerapannya, model pembelajaran *Think Pair Share* dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu poster. Poster termasuk

dalam media visual yang mengandalkan indra penglihatan. Menurut Niska (2013: 2), media poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu. Sedangkan menurut Rivai dan Sudjana (2011: 55), "Poster adalah sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti didalam ingatannya". Media pelajaran digunakan untuk membantu siswa agar mudah mengingat materi yang dipelajari.

Penggunaan media poster diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran guru menampilkan gambar-gambar tentang materi yang sedang dipelajari misalnya gambar tentang Klasifikasi Makhluk Hidup, sehingga siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran tersebut. Proses melihat gambar yang dilakukan siswa dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, karena siswa melihat langsung gambarnya. Menurut Citerawati (2012: 2) biasanya poster berukuran A3 (29,7 x 42 cm), A1 (59 x 83 cm). Ukuran poster yang tepat adalah ketika poster tersebut dapat dilihat dalam jarak 5-6 meter. Ukuran poster standar yang biasa digunakan yaitu 160 x 60 cm.

Sukiman (dalam Niska, 2013: 2) menyebutkan beberapa kelebihan poster diantaranya adalah: dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku siswa yang melihatnya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan Media Poster terhadap hasil belajar siswa materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2014: 79). Populasi penelitian ini terdiri dari 5 kelas yaitu kelas VII D, VII E, VII F, VII G, dan VII H. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *intact group*, yaitu memilih sampel berdasarkan kelompok (Sutrisno, 2011:1). Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan *pre-test* kepada lima kelas. Selanjutnya menghitung rata-rata dan standar deviasi yang hampir sama. Kelas yang memiliki rata-rata dan standar deviasi yang hampir sama adalah kelas VII F dan kelas VII H. Kedua kelas terpilih menjadi sampel, kemudian dilakukan uji beda dengan menggunakan perhitungan uji t dengan syarat data normal dan homogen. Hasil uji beda dari data kelas VII F dan kelas VII H menunjukkan tidak terdapat perbedaan terhadap kemampuan awal kedua kelas tersebut. Kemudian diundi, diperoleh kelas VII F sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai

kelas kontrol. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*post-test*) berbentuk soal pilihan ganda. Instrumen penelitian divalidasi oleh 2 orang Dosen Pendidikan Biologi FKIP UNTAN dan 1 orang Guru Bidang Studi IPA SMP Negeri 2 Sungai Raya dengan hasil validasi bahwa instrumen layak digunakan dengan perbaikan. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh tingkat reliabilitas soal tergolong sedang dengan nilai 0,47.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

#### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antarlain: 1) Melakukan observasi dan wawancara dengan guru IPA serta siswa SMP Negeri 2 Sungai Raya; 2) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS dan media poster; 3) Menyusun instrumen penelitian berupa kisi-kisi soal *pre-test*, *post-test*, dan pedoman penskoran; 4) Melakukan validasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian; 5) Merevisi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; 6) Melakukan uji coba soal tes yang telah divalidasi; 7) Menganalisis hasil uji coba soal tes.

**Tahap Pelaksanaan:** 1) Memberikan tes awal (*pre-test*) di kelas VIID, VIIE, VIIF, VIIG, dan VIIH untuk menentukan kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian; 2) Melakukan analisis terhadap hasil *pre-test* siswa untuk melihat standar deviasi dan varian yang relatif sama sehingga diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster sedangkan pada kelas kontrol dengan model konvensional yang biasa digunakan guru; 4) Memberikan tes akhir (*post-test*) yang sama kepada kelas eksperimen dan kontrol.

**Tahap Akhir:** 1) Menganalisis data hasil *post-test* dengan menggunakan uji normalitas. Hasil analisis menyatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji *U Mann-Whitney*. Hasil analisis menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat dikatakan kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang berbeda setelah diberi perlakuan, yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol; 2) Menghitung *Effect size* untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang diajarkan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media poster di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya. Hasil belajar antara kelas eksperimen (VII F) dan kelas kontrol (VII H) dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas

kontrol serta ketuntasan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, secara ringkas dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa**

Skor	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	$\bar{x}$	SD	% Ketuntasan	$\bar{x}$	SD	% Ketuntasan
<i>Pre-test</i>	6,47	2,20	0	6,42	2,28	0
<i>Post-test</i>	16,66	2,32	84,38	15,10	2,59	58,06

Data hasil *pre-test* berupa skor dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Kelas eksperimen diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$  (1,27)  $< \chi^2_{tabel}$  (7,82), maka data berdistribusi. Kelas kontrol diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$  (1,43)  $< \chi^2_{tabel}$  (7,82), maka data berdistribusi normal. Karena kedua data (eksperimen dan kontrol) berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $F_{hitung}$  (1,05)  $< F_{tabel}$  (1,74), maka variansnya homogen. Setelah itu dilanjutkan dengan uji beda. Berdasarkan analisis uji beda diperoleh  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  (0,14)  $< t_{tabel}$  (1,9998), maka  $H_o$  diterima dengan kesimpulan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga siswa di kelas eksperimen maupun kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

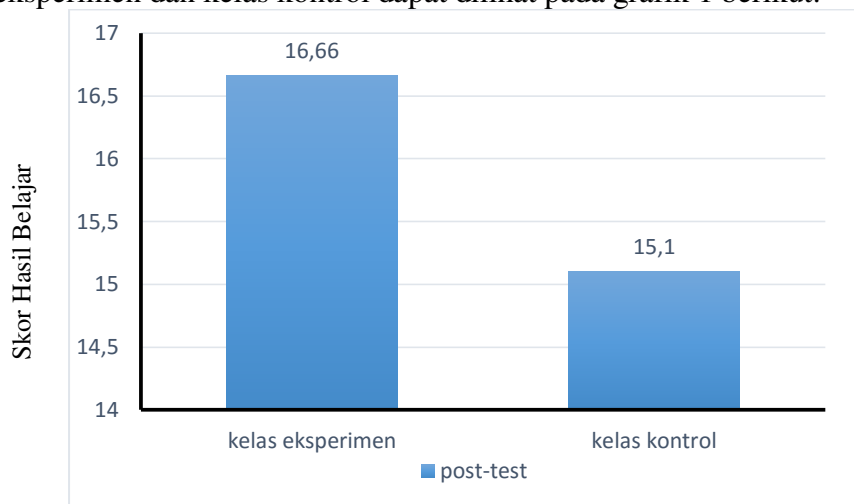
Data hasil *post-test* berupa skor, dianalisis dengan menggunakan uji normalitas. Kelas eksperimen diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$  (56,12)  $> \chi^2_{tabel}$  (7,82), data tidak berdistribusi normal. Sedangkan kelas kontrol diperoleh harga  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$  atau  $\chi^2_{hitung}$  (13,60)  $> \chi^2_{tabel}$  (7,82), data tidak berdistribusi normal. Kedua data (eksperimen dan kontrol) tidak berdistribusi normal, maka analisis data dilanjutkan dengan uji *U Mann-Whitney*. Berdasarkan Uji *U Mann-Whitney* diperoleh  $-Z_{hitung} \leq -Z_{tabel}$ , atau  $-2,60 < -1,96$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dengan kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya, maka dihitung menggunakan *Effect size*. Dari perhitungan, diperoleh harga *Effect size* sebesar 0,47 yang tergolong sedang. Nilai *Effect size* 0,47 dikonversikan ke dalam tabel kurva normal dari tabel O-Z, maka diperoleh luas daerah sebesar 1808. Hal ini menunjukkan pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berbantuan media poster memberikan pengaruh sebesar 18,08% terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di Kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

## **Pembahasan**

Proses pembelajaran materi Klasifikasi Makhluk Hidup dilakukan 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit. Pada pertemuan pertama membahas materi tata cara penulisan nama ilmiah, penggunaan kunci determinasi dan klasifikasi makhluk hidup menurut Robert H. Whittaker. Pada pertemuan kedua membahas tentang sistem klasifikasi 5 kingdom makhluk hidup.

Pembelajaran pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dan pembelajaran pada kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Untuk memperjelas rata-rata hasil belajar siswa *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



**GRAFIK 1. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Grafik di atas menunjukkan bahwa perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata *post-test* hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 16,66 dengan persentase ketuntasan sebesar 84% yang terdiri dari 27 siswa tuntas dan 5 siswa tidak tuntas. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Siswa yang belajar sendiri menemukan jawaban dari permasalahan yang disampaikan guru akan lebih mudah mengerti dan mengingat materi yang dipelajarinya, selain itu dengan adanya bantuan media poster membuat siswa lebih paham karena melihat langsung ringkasan materi yang terdapat dalam poster beserta gambar-gambar yang mendukung materi yang dipelajari. Menurut Niska (2013:2) “Media poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu”. Sehingga dengan adanya media poster dapat membantu siswa agar mudah mengingat materi yang disampaikan. Model *Think Pair Share* berbantuan media poster yang digunakan juga membantu siswa untuk bekerja sendiri ataupun bekerjasama dengan orang lain. Hal ini dikarenakan pada tahap *Think* siswa bekerja sendiri untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Lalu pada tahap *Pair* siswa berpasangan dengan teman sebangku untuk mendiskusikan hasil berpikirnya sehingga siswa dapat bekerjasama dengan orang lain. Pada tahap *Share* siswa berbagi dengan teman

sekelasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Huda (2011:136), bahwa “Model *Think Pair Share* memiliki keunggulan yaitu memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain, mengoptimalkan partisipasi siswa, dan memberi kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain”.

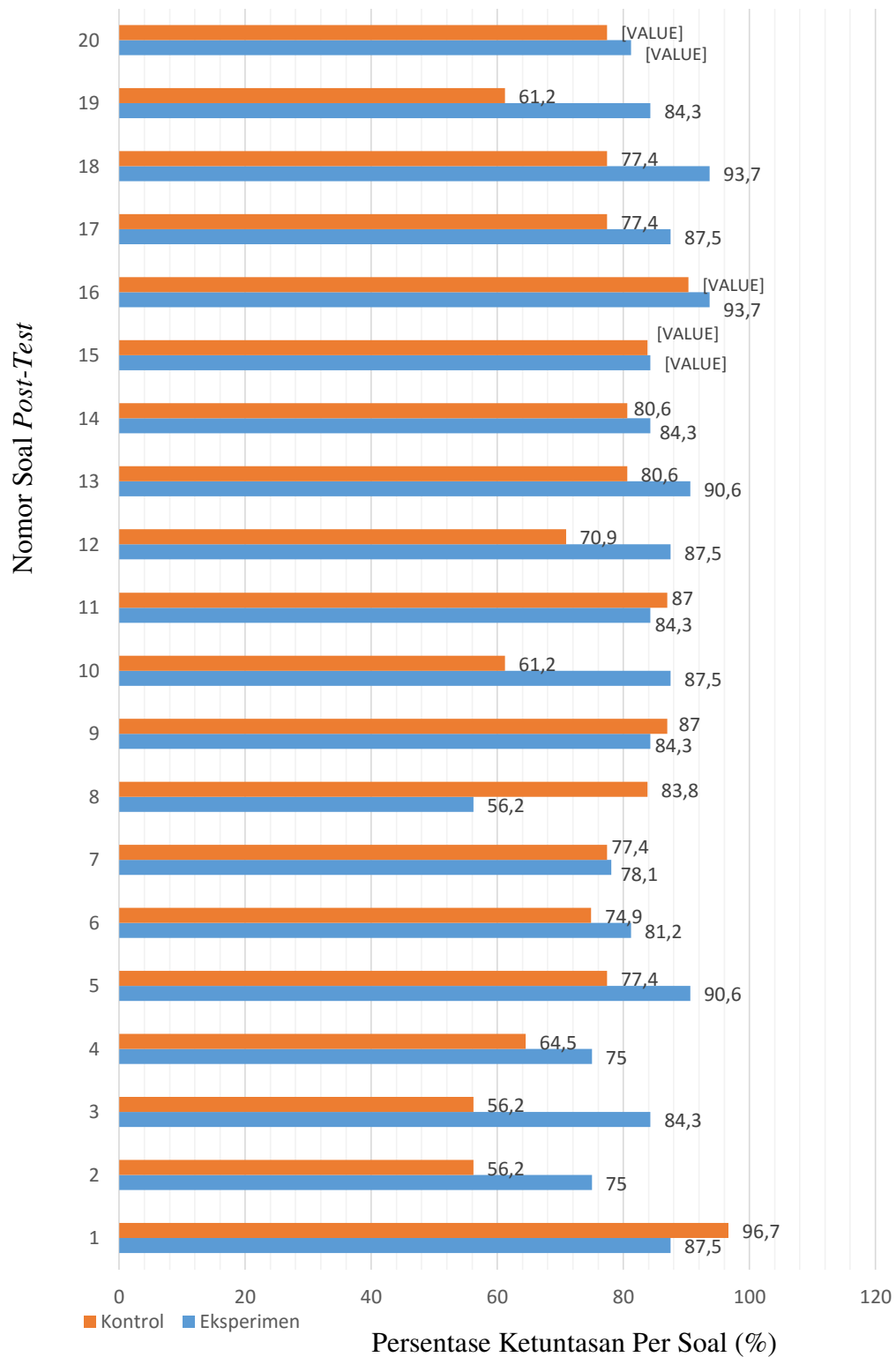
Teknik pembelajaran *Think Pair Share* memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* terdiri dari 3 tahapan yaitu *Think*, *Pair* dan *Share*. Pada tahap *Think* guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, lalu guru memberi kesempatan kepada siswa berpikir sendiri tentang jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Pada tahap *Pair*, guru meminta peserta didik berpasang-pasangan, siswa akan berpasangan untuk mendiskusikan hasil berpikir mereka sebelumnya. Pada tahap *Share*, siswa akan berbagi dengan seluruh kelas tentang hasil diskusinya (Suprijono, 2014: 91). Selain itu, pada tahapan *Pair* guru akan memberikan poster untuk membantu siswa dalam mengerjakan LKS. Poster ini digunakan untuk membuat siswa mudah memahami konsep-konsep yang didapatkan dalam pembelajaran. Proses melihat gambar yang dilakukan siswa dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, karena siswa melihat langsung gambarnya.

Sukiman (dalam Niska, 2013: 2) menyatakan “Kelebihan poster diantaranya yaitu: dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran dan membantu peserta didik belajar, menarik perhatian, mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana, sehingga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari”.

Nilai siswa pada kelas kontrol lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai siswa pada kelas eksperimen dikarenakan pada kelas kontrol proses pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi kelompok. “Metode ceramah ini memiliki kelemahan diantaranya yaitu bila sering digunakan dan terlalu lama siswa akan menjadi bosan, dan menyebabkan siswa menjadi pasif” (Djamarah dan Zain, 2006: 97-98). Pada kelas kontrol, siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS) dengan kelompoknya. Namun, pelaksanaan diskusi kelompok tersebut tidak berjalan dengan baik. Masih ada siswa yang mengandalkan teman sekelompoknya yang dianggap lebih pintar untuk mengerjakan lembar kerja siswa tersebut, sedangkan sebagian siswa lainnya cenderung pasif, bermain sendiri, dan tidak tertarik akan jalannya diskusi. Namun, dalam hal ini guru selalu membimbing siswa yang terlihat pasif dan tidak serius dalam proses pembelajaran.

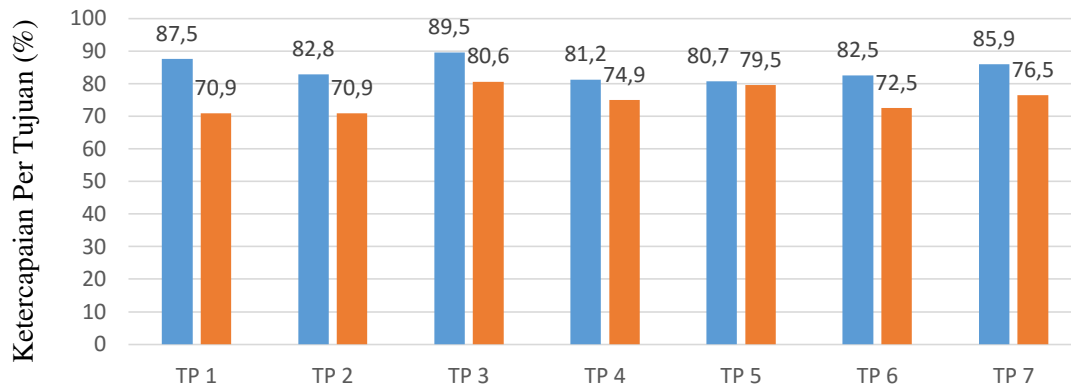
Perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dengan tingginya persentase ketercapaian hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal *post-test* pada gambar 2.





**GRAFIK 2: Persentase Ketuntasan Siswa Mengerjakan Soal *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Perbandingan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan tujuan pembelajaran dapat dilihat pada gambar 3.



Keterangan : TP = Tujuan Pembelajaran

■ Kelas Eksperimen ■ Kelas Kontrol

### GRAFIK 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Per Tujuan

Tujuan pembelajaran pertama adalah menyebutkan pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup yang terdapat pada soal nomor 12 tentang pengelompokkan makhluk hidup. Persentase skor benar pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen siswa lebih memahami konsep dari pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup yang diberikan melalui poster saat mengerjakan LKS. Gambar pada poster tersebut cukup jelas mengungkapkan pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup. Sedangkan pada kelas kontrol siswa hanya mendengarkan materi dari guru sehingga siswa kurang memahami konsep dalam menyebutkan pentingnya dilakukan klasifikasi makhluk hidup.

Tujuan pembelajaran yang kedua yaitu menyebutkan perbedaan makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupan yang dimiliki, terdapat pada soal nomor 4 dan 5. Pada kelas eksperimen tingkat pemahaman dalam menyebutkan perbedaan makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupan yang dimiliki lebih tinggi. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran diterapkan model *Think Pair Share* berbantuan media poster yang membiasakan siswa untuk berpikir kritis dalam menjawab pertanyaan, lalu bergabung dengan teman sebangku untuk menyatukan jawaban kemudian berbagi dengan teman sekelas. Sebelum siswa menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS siswa terlebih dahulu berpikir sendiri jawaban yang mungkin atas pertanyaan yang ada dalam LKS. Poster yang berisi gambar-gambar untuk membantu siswa dalam menjawab pertanyaan pada LKS sudah jelas sehingga siswa lebih mudah menjawab dan mengingat materi karena melihat sendiri gambarnya.

Gambar makhluk hidup banyak disajikan pada poster sehingga memudahkan siswa untuk menyebutkan perbedaan makhluk hidup satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupan yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan kegunaan poster untuk motivasi yang dikemukakan oleh Rivai dan Sudjana (2011: 56) bahwa “Penggunaan poster dalam pembelajaran sebagai

pendorong atau motivasi kegiatan belajar siswa. Poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster”.

Pada kelas kontrol pemahaman siswa dalam menyebutkan perbedaan makhluk hidup yang satu dengan yang lainnya berdasarkan ciri khusus kehidupan yang dimiliki masih rendah. Meskipun soal yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran kedua terdapat pada LKS yang dikerjakan siswa, dan sudah diajukan pertanyaan diawal pembelajaran pada kelas kontrol. Namun siswa pada kelas kontrol masih keliru dalam menjawab soal yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran kedua, sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang dapat menjawab dengan benar. Tujuan pembelajaran yang ketiga yaitu menuliskan nama ilmiah makhluk hidup, terdapat pada soal nomor 13, 15 dan 18. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media poster, didalam poster sudah terdapat contoh penulisan nama ilmiah hewan kucing. Siswa dapat menyebutkan pendapat-pendapat mereka tentang cara penulisan nama ilmiah dari apa yang mereka lihat dalam poster. Selain itu, pada kelas eksperimen setiap pasangan berusaha berpartisipasi dan berinteraksi dalam berdiskusi tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru. Lalu pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas, kelompok lain antusias dalam menanggapi sehingga siswa pada kelas eksperimen ini lebih mudah mengingat materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivai dan Sudjana (2011: 56) untuk kegunaan poster sebagai pengalaman yang kreatif bahwa, “Sebagai alat bantu mengajar poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas siswa dalam cara belajarnya”.

Pada kelas kontrol pemahaman siswa dalam menuliskan nama ilmiah makhluk hidup masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada kelas kontrol, siswa hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. Selain itu, kurangnya interaksi dan partisipasi siswa dalam diskusi mengerjakan LKS yang diberikan oleh guru, dalam satu kelompok hanya ada satu atau dua orang anggota kelompok yang aktif dalam menyelesaikan soal LKS. Soal yang berhubungan dengan penulisan nama ilmiah terdapat pada LKS dan wacana, meskipun siswa menjawab benar pertanyaan yang ada pada LKS namun dalam penerapannya yaitu soal *post-test* siswa sudah lupa cara penulisannya sehingga menyebabkan beberapa siswa menjawab salah.

Tujuan pembelajaran keempat yaitu menyebutkan klasifikasi makhluk hidup menurut Robert H. Whittaker, terdapat pada soal nomor 6. Pada kelas eksperimen saat proses pembelajaran setiap kelompok dapat menyebutkan klasifikasi makhluk hidup menurut Robert H. Whittaker cukup baik. Selain mereka dapat menyebutkan klasifikasi makhluk hidup dari gambar pada poster mereka juga dapat mengetahuinya dari kegiatan diskusi yang mereka lakukan. Pada kelas kontrol sebagian siswa aktif dalam menyebutkan klasifikasi makhluk hidup dari buku pedoman yang dimilikinya dan juga LKS yang dibagikan guru, sedangkan beberapa siswa yang lainnya hanya mendengarkan saja.

Tujuan pembelajaran yang kelima yaitu mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan bentuk luar tubuh sebagai dasar klasifikasi, terdapat pada soal nomor

7, 8, 11, 16, 17, dan 19. Kelas eksperimen memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol pada soal nomor 7, 16, 17, dan 19 sedangkan pada soal nomor 8 dan 11 nilai siswa lebih rendah. Beberapa siswa kurang mengerti dalam membedakan makhluk hidup berdasarkan bentuk luar tubuh sehingga siswa keliru dalam menjawab soal nomor 8 dan 11. Pada soal nomor 8 yaitu menentukan kingdom untuk gambar *Paramecium* yaitu protista yang menyerupai hewan, pada kelas eksperimen siswa yang dapat menjawab benar sebesar 56,2% dikarenakan gambar pada poster dan soal *post-test* berbeda. Contoh gambar protista pada poster adalah protista yang menyerupai tumbuhan yaitu ganggang. Diawal pembelajaran sudah disampaikan materi tentang klasifikasi 5 kingdom makhluk hidup beserta contohnya. Namun siswa lebih mudah mengingat contoh pada poster yaitu gambar ganggang. Kelemahan penggunaan media poster untuk pembelajaran menurut Niska (2013: 2), “penyajian pesan hanya berupa unsur visual”. Sedangkan pada kelas kontrol gambar *Paramecium* tersebut terdapat dalam wacana LKS, sehingga siswa pada kelas kontrol dapat menjawab soal *post-test* nomor 8.

Pada soal nomor 11 yaitu menentukan ciri khas siput, gambar siput terdapat pada poster yang dibagikan. Siswa pada kelas eksperimen harus menemukan sendiri ciri masing-masing hewan avertebrata satu per satu pada poster yang dibagikan. Berbeda dengan kelas kontrol ciri khas masing-masing hewan avertebrata sudah disebutkan dalam wacana pada LKS yang akan dikerjakan siswa. Sehingga pada saat menjawab soal *post-test* siswa kelas kontrol lebih banyak menjawab benar dibandingkan kelas eksperimen. Pada akhir pembelajaran guru juga telah mengulang kembali penekanan materi ini, namun saat penekanan materi terlihat beberapa siswa tidak konsentrasi dalam memperhatikan karena sudah berada pada waktu akhir pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang keenam yaitu menyebutkan perbandingan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 5 kingdom, terdapat pada soal nomor 2, 9, 10, 14, dan 20. Pada kelas eksperimen siswa diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster. Siswa didorong untuk menyebutkan perbandingan ciri-ciri khusus tiap kingdom dalam sistem 5 kingdom menggunakan bantuan poster lalu menuliskan hasil perbandingan ciri-ciri untuk menjawab soal LKS. Pada kelas kontrol dalam proses pembelajaran hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi LKS.

Tujuan pembelajaran yang ketujuh yaitu mengelompokkan makhluk hidup disekitar berdasarkan ciri yang dimiliki, terdapat pada soal nomor 1 dan 3. Pada soal nomor 1 yaitu menentukan ciri khas kingdom monera persentase skor benar kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diajarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster, pada poster yang dibagikan ke siswa untuk membantu mereka menjawab soal LKS terdapat karakteristik masing-masing 5 kingdom makhluk hidup. Saat menjawab LKS yang berhubungan dengan ciri khas masing-masing kingdom, siswa bisa menjawab dengan benar, namun pada saat mengerjakan LKS beberapa siswa tidak bisa menjawab benar hal ini bisa dikarenakan siswa kurang memahami inti pertanyaan yang terdapat pada soal.

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa per tujuan pembelajaran yang terlihat dari gambar 3, pada kelas eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol. Hal ini disebabkan penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dapat lebih memudahkan siswa untuk mengingat materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhani, dkk (2014), “Model dan media ini apabila digabungkan maka akan menumbuhkan peran aktif siswa dalam mengemukakan pendapat, ide atau gagasan-gagasan dalam kelompok yang akan menambah atau mendapatkan pengetahuan-pengetahuan baru yang akan berdampak pada nilai hasil belajar siswa”.

Hasil perhitungan *effect size* tergolong dalam kategori sedang yaitu 0,47. Jika dikonversikan ke dalam tabel kurva normal dari tabel O-Z, maka diperoleh luas daerah sebesar 1808. Hal ini menunjukkan perlakuan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster memberikan pengaruh 18,08% dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

Berdasarkan ketercapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dimana hasil belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan diskusi pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata *post-test* hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster sebesar 16,66 dengan ketuntasan 84%. Sedangkan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sebesar 15,10 dengan ketuntasan 58%. Perhitungan statistik uji *U Mann-Whitney* pada taraf nyata 5% diperoleh  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  yaitu  $-2,60 \leq -1,96$ , maka  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dengan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 0,47 termasuk dalam kategori sedang dan memberikan pengaruh sebesar 18,08%, maka pembelajaran dengan model *Think Pair Share* berbantuan media poster berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup di kelas VII SMP Negeri 2 Sungai Raya.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media poster dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa

digunakan dalam pembelajaran biologi. (2) Disarankan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media poster pada materi yang berbeda.

## DAFTAR RUJUKAN

- Boleng, Didimus Tanah. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* dan *Think Pair Share* terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Sikap Sosial, dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa SMA Multietnis. **Jurnal Pendidikan Sains**. 2 (2). 76-84.
- Citerawati, Yeti Wira. (2012). **Poster**. (Online). (<https://adingpintar.files.wordpress.com/2012/03/poster-2012.pdf>, diakses tanggal 09 April 2016).
- Djamarah, Bahri S. dan Aswan, Zain. (2006). **Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2011). **Cooperative Learning, Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. (2010). **Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas**. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Niska, Bakhiti. (2013). Penggunaan Media Poster untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. **Jurnal PGSD**. 01 (02). 1-12.
- Ramadhani, A. P, Rostikawati, T., dan Afikani, T. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan Media *Visual Interaktif*. **Pedagogia**. 6 (2). 137-142.
- Rivai dan Sudjana. (2011). **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2014). **Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM**. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sutrisno, Leo. (2010). **Makin Profesional Lewat Penelitian (Pengambilan Sampel)**. (Online). (<http://s7.Scrindassets.com>, diakses tanggal 03 Februari 2016).

Trianto. (2007). **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik**. Jakarta: Prestasi Pustaka.